

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MASA NIFAS  
DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MASA NIFAS DI RSUD  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**Aididia Fitriana<sup>1</sup>, Sri Subiyatun<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% ibu postpartum siap menghadapi masa nifas, dan 135 ibu postpartum tidak siap menghadapi masa nifas. Setelah dilakukan uji Kendall's Tau didapatkan hubungan yang bermakna dimana nilai p sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,469. Penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009. berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pemberian informasi oleh bidan kepada ibu nifas tentang pendidikan kesehatan serta dukungan dari keluarga agar ibu bisa lebih siap dalam menghadapi masa nifas.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Masa Nifas, Kesiapan  
Kepustakaan : 27 buku (1998-2008), 2 website (2002-2009)  
Jumlah Halaman : xii, 51 halaman, tabel 4 , gambar 7

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu merupakan salah satu masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama. Peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan merupakan upaya strategis dalam penurunan angka kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKI adalah 248 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung AKI di Indonesia adalah perdarahan (41,7%), sepsis (8,3%) dan eklampsia (4,2%). Diperkirakan sekitar 50% kematian ibu akibat persalinan dan 50% kematian ibu karena komplikasi

masa nifas (<http://www.depkes.go.id/index.php>).

Ibu yang telah melewati kehamilan dan persalinan akan mengalami perubahan fisik dan emosional yang kompleks sehingga memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses perubahan yang terjadi. Konflik antara keinginan, kebanggaan dan persoalan dalam kehamilan dan persalinan itu sendiri dapat merupakan pencetus berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional hingga ke tingkat gangguan jiwa yang berat ( Heidi Murkoff, 2007: 57).

Berbagai faktor diduga berpengaruh terhadap kesiapan ibu menghadapi masa nifas, antara lain adalah: 1). Faktor hormonal, berupa

---

<sup>1</sup>Mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Penguji Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

keadaan perubahan estrogen, progesteron, prolaktin, dan estriol yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Kadar estrogen turun secara bermakna setelah persalinan, ternyata estrogen mempunyai efek sufresi aktivitas enzim monoamine oksidasi, yaitu suatu enzim otak yang bekerja menginaktivasi baik nonadrenalin maupun serotonin yang berperan dalam perubahan keadaan psikologis ibu nifas. 2). Pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan, gangguan kejiwaan yang sebelumnya bisa meningkatkan kecemasan pada ibu nifas. 3). Dukungan suami dan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesiapan ibu menghadapi masa nifas. (<http://kesiapanmasanifas.depkes.go.id> d. 3 November 2008)

Ketidaksiapan dalam menghadapi suatu masalah kesehatan adalah hal yang normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa orang ketidaksiapan itu bisa menyebabkan kecemasan di luar kendali sampai mengacaukan gaya hidup. Ini biasa terjadi saat penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang ia rasakan dan alami, gejala ini sering disebut dengan postpartum blues. (Hawari, cit Muamalah 2007).

Kaitannya dengan dampak yang akan ditimbulkan apabila ibu tidak siap menghadapi masa nifas maka bidan diberikan kewenangan yang lebih luas selain itu bidan juga merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam memberikan asuhan pada masa hamil, melahirkan, dan masa nifas untuk memberikan pelayanan pada ibu dan bayi sampai 42 hari setelah persalinan

(Kepmenkes No.900 tahun 2002: 21).

Selain itu, untuk mengantisipasi permasalahan yang timbul akibat ketidaksiapan ibu menghadapi masa nifas maka pemerintah juga mencanangkan suatu program yang dikenal dengan Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang telah diresmikan oleh Presiden RI pada peringatan Hari Ibu yang ke-68 tahun 1996 yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pelayanan ibu selama hamil, bersalin, dan nifas. Salah satu programnya adalah meningkatkan cakupan pelayanan nifas, dukungan informatif dan mental dari berbagai pihak khususnya tenaga kesehatan dan keluarga (Pusdiknakes, 2005). Banyak penelitian menunjukkan bahwa apabila para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi, mereka akan mendapatkan rasa aman serta keluaran yang lebih baik (Depkes. RI, 2005: 1-6).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2008 didapatkan ibu postpartum sebanyak 31 orang, 14 orang berlatar belakang pendidikan SMA, 7 orang berpendidikan PT dan 10 orang lainnya berpendidikan SMP. Dua belas orang ibu postpartum primipara dan 19 orang ibu postpartum multipara. Sembilan (29,03%) di antaranya yaitu 5 ibu primipara dan 4 ibu multipara mengatakan bahwa mereka merasa belum siap untuk menghadapi perubahan baik itu perubahan status maupun perubahan fisik pada masa nifas.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu pendekatan di mana dalam pengumpulan data variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersama (Handoko, 2006: 61)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002:55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum hari pertama sampai hari ke empat di ruang inap Sakinah pada Minggu kedua bulan Mei sampai minggu ketiga bulan Juli 2009 di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu berjumlah 30 ibu postpartum.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005:61).

Kriteria sampel: ibu postpartum primi dan multi dengan status pernikahan sah, tidak mempunyai cacat fisik, mempunyai riwayat kehamilan normal,

persalinan normal, nifas normal, serta memiliki bayi yang normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

RSU PKU Muhammadiyah merupakan rumah sakit yang terakreditasi dengan 12 bidang pelayanan dengan tipe C plus. Bidang pelayanannya meliputi administrasi manajemen, pelayanan medis, keperawatan, kegawatdaruratan, rekam medik, radiologi, farmasi, laboratorium, INOS (infeksi nosokomial), K3, dan IBS (instalasi bedah sentral) dan perinatologi resiko tinggi, selain 12 bidang pelayanan tersebut terdapat 4 bidang pelayanan besar dengan sub spesialis. 4 bidang pelayanan besar tersebut meliputi pelayanan bedah dalam, kebidanan dan anak. RSUD Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 219 tempat tidur, dimana disamping pelayanan umum, terdapat juga pelayanan perawatan masa nifas serta pemberian Health Education bagi ibu nifas yang sedang menjalani rawat inap.

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur responden, pendidikan, pekerjaan dan status kelahiran. Karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

### Umur Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada diagram berikut:

No	Umur	Jumlah	%
----	------	--------	---

1	32-35	11	86
2	28-31	8	27
3	24-27	6	20
4	20-23	5	17

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa ibu postpartum yang menjalani rawat inap di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta sebagian rata-rata dalam usia reproduktif dengan responden terbanyak adalah responden yang berusia antara 32 – 35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan responden paling sedikit adalah yang berusia antara 20 - 23 tahun yaitu hanya 5 orang (16,7%).

#### **Pendidikan Ibu**

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah dapat dilihat pada diagram berikut:

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SLTP	10	33
2	SLTA	18	60
3	S1	2	7

Berdasarkan diagram di atas ibu postpartum di Bangsal Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berpendidikan di atas SD dimana responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang berpendidikan S1 yaitu hanya 2 orang (6,7%).

#### **Status Kelahiran**

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan status

kelahiran dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Status Paritas	Jumlah	%
1	Multi	20	67
2	Primi	10	33
3	Grandemulti	0	0

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak adalah responden dalam kategori multipara yang berarti sebagian besar responden dalam penelitian ini pernah melahirkan lebih dari 1 kali dan kurang dari 5 kali yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden yang melahirkan sekali atau primipara yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). Untuk kategori grande multipara atau tingkat kelahiran lebih dari 5 kali dalam penelitian ini tidak ada responden sama sekali (0%).

#### **Pekerjaan**

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada table berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Buruh	5	17
2	Swasta	5	17
3	IRT	15	49
4	Wiraswasta	2	7
5	Petani	2	7
6	PNS	1	3

Berdasarkan diagram di atas responden terbanyak adalah responden yang berstatus pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 15 responden (50,0%), sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang berstatus pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan tentang masa nifas dan kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas. Data pengetahuan diperoleh melalui jumlah butir jawaban benar dari kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitasnya. Data tingkat pengetahuan tentang masa nifas masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal dengan kriteria yaitu, tinggi (76-100%), sedang (56-75%), rendah (<56%). Sedang untuk data kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal dengan 3 kriteria yaitu, siap (76-100%), cukup (56-75%), tidak siap (<56%).

### Tingkat Pengetahuan Tentang Masa Nifas

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Ibu tentang masa nifas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Tinggi	19	63
2	Sedang	8	27
3	Rendah	3	10

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Sebanyak 3 orang (10,0%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang masa nifas yang rendah. Dalam pengisian kuesioner penelitian, responden masih banyak yang belum bisa menjawab butir pertanyaan dengan benar, seperti pada item pertanyaan nomor 7,9,11,dan 18 dimana sebagian besar responden memberi jawaban yang

salah, hal itu karena kurangnya informasi tentang masa nifas yang didapatkan oleh ibu postpartum.

### Tingkat Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Masa Nifas

Hasil penelitian tentang tingkat kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kesiapan	Jumlah	%
1	Siap	18	60
2	Cukup	8	27
3	Tidak siap	4	13

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu postpartum di Bangsal Sakinah RSU PKU Muhammadiyah termasuk dalam kategori siap menghadapi masa nifas yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) dan sebanyak 4 orang (13,3%) dalam kategori tidak siap menghadapi masa nifas. Dalam pengisian kuesioner sebagian besar sudah memberikan jawaban yang sesuai dengan kriteria kesiapan ibu postpartum dalam menghadapi masa nifas.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Masa Nifas dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Masa Nifas Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan kesiapan ibu menghadapi masa nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat

## **Masa Nifas dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Masa Nifas**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan siap dalam menghadapi masa nifas yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dan memiliki kesiapan cukup yaitu sebesar 5 orang (16,7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan tidak siap menghadapi masa nifas yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan kesiapan ibu menghadapi masa nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi Kendall's Tau.

Hasil uji korelasi Kendall's Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,469 dengan  $p = 0,001$ . Hasil perhitungan uji statistik Kendall's Tau yang telah dilakukan secara komputerisasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan dimana nilai  $p < 0,01$ . Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2009".

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan kesiapan

menghadapi masa nifas adalah sedang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan intepretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas sebanyak 19 orang (63,3%) berada dalam kategori tinggi.
2. Tingkat kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009 sebanyak 18 orang (60,0%) berada dalam kategori siap.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas dengan kesiapan ibu menghadapi masa nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,469.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Ibu-ibu Nifas**

Diharapkan untuk memperluas informasi pengetahuan tentang masa nifas dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti bidan, tenaga kesehatan atau berbagai sumber informasi lain.

2. Bagi Profesi Bidan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan untuk berperan aktif memberikan informasi kepada ibu postpartum tentang masa nifas melalui penyuluhan, konseling atau pendidikan kesehatan agar ibu postpartum lebih siap menjalani masa nifasnya.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi keluarga ibu postpartum sehingga bisa memberikan motivasi kepada para ibu dalam menjalani masa nifas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan ibu menghadapi masa nifas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Badziat, M.A., 2003, *Endokrinologi Ginekologi*, Edisi kedua, Media Aesculapius, Jakarta.

Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, Jakarta.

Depkes, RI, 1999, *Safe Motherhood*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

\_\_\_\_\_, 2005, Dan Enkim, et, al, 2000, JHPIEGO

Dorland, 2004, *Kamus Kedokteran*, Edisi 29, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Farrer, H, 1999, *Perawatan Maternitas*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.

Fitria, A, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Gala Ilmu Semesta, Yogyakarta.

Gunarsa, S.D, 2000, *Psikologi Perkembangan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta

Hacker, N.F, dan Moore.J.G, 2001, *Essensial Obstetri dan Ginekologi*, Edisi 2, Cetakan ke-1, Hipokrates, Jakarta.

Kepmenkes No.900. *Ketentuan Registrasi dan kewenangan bidan*. 2002: 21

Manuaba, 2003, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.

Muamalah, 2007. *Hubungan Status Paritas Dengan Tingkat Kesakitan Ibu Postpartum Dalam Menghadapi Masa Nifas Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, STIKES 'Aisyiyah (KTI Tidak Dipublikasikan)

Murkoff, Heidi dkk, 2007, *Mengatasi Trauma Pasca Persalinan*, Cetakan Pertama. 2002. Jawa Tengah.

Naylor, C.S., 2005, *Obstetri dan Ginekologi*, EGC, Jakarta.

- Notoadmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2008, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Rayburn, W.F. Carey. J.C, 2001, *Obstetri dan Ginekologi*, Widya Medika, Jakarta.
- Santi, 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Masa Nifas Dengan Prilaku Perawatan Mandiri Post Sectio Caesaria di RSI Hidayatullah Yogyakarta*, STIKES 'Aisyiyah (KTI Tidak Dipublikasikan)
- Soewardi, 1999, *Stress di Lingkungan Kerja*, Berita Kedokteran Masyarakat III edisi Revisi.
- Sugiyono, A., 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Sulasma, 2004. *Tingkat Kecemasan pada Primipara dan Multipara Terhadap Proses Persalinan Normal di Ruang Sakinah RSIA 'Aisyiyah Purworejo Jawa Tengah*, STIKES 'aisyiyah (KTI Tidak Dipublikasikan)
- Swasono, N.F.,1998, *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Winkjosastro, Hanifa, 1999, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- [www.Depkeslitbang.go.id](http://www.Depkeslitbang.go.id). *Profil Kesehatan di Yogyakarta*. 17 Desember 2008